

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam memberi kontribusi besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian adalah sumber daya alam yang memiliki potensi besar di Indonesia sebagai negara agraris. Sektor pertanian berperan sangat penting dalam perkembangan pembangunan Indonesia sebagai sumber kehidupan, penyedia pangan dan pendapatan keluarga petani. Jika dikembangkan secara terus-menerus pertanian akan berdampak pada ketenagakerjaan. Sektor pertanian dinilai sebagai penyedia lapangan kerja dan penyumbang devisa terbesar melalui ekspor. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program yang dilaksanakan oleh pemerintah yakni penyediaan infrastruktur, perluasan areal serta pemberdayaan petani. Sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, varietas-varietas unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian ekonomi dan budaya pertanian adalah teknologi unggul yang disediakan oleh pemerintah. (Nadziroh, 2020)

Adanya potensi yang besar pada sektor pertanian tersebut tidak menutup permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa dimana mayoritas bermata pencaharian bertani. Beragam permasalahan dialami tidak terkecuali dari kalangan wanita selaku ibu rumah tangga. Tuntutan ekonomi rumah tangga mendorong wanita untuk mencari nafkah, salah satunya karena pendapatan suami masih kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Di wilayah pedesaan, peran serta wanita dalam pembangunan masih dihadapkan oleh beberapa permasalahan.

Rendahnya sumber wanita memunculkan permasalahan ketidakmampuan menjadi setara dengan pria. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif wanita harus bekerja keras mengejar ketertinggalan. (Chasan, 2020)

Guna mencipta pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera, peran wanita dalam keluarga dan kelompok masyarakat harus didukung penuh. Tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk memelihara lingkungan pedesaan yang produktif dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kegiatan ekonomi peran wanita dapat dilihat dari partisipasinya yang memberi keuntungan dalam menambah pendapatan keluarga. Wanita dalam lingkungan pedesaan bekerja penuh baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai nafkah tambahan terhadap penghasilan keluarga miskin. (Zubaedi, 2013)

Partisipasi wanita dalam dunia kerja berkontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga. Beberapa faktor seperti keberhasilan program keluarga berencana, kemajuan teknologi dan meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan memungkinkan angka wanita pekerja akan terus meningkat. Tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, meningkatnya partisipasi kerja wanita juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan wanita dan kesejahteraan keluarganya. Wanita pekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas keluarga. Dengan ini wanita memiliki dua peran sekaligus, peran domestik dalam mengurus rumah tangga dan peran publik bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan wanita dalam bekerja sangat membantu bagi keluarga kelas bawah. (Meliyuniati, 2021)

Kontribusi wanita bekerja di sektor pertanian bukan sesuatu hal yang baru dalam masyarakat. Asal mula pertanian berawal dari sejarah pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana berburu dan meramu hasil hutan merupakan pekerjaan pria, sedangkan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bertani di sekitar rumah merupakan pekerjaan wanita. Karena masyarakat yang semakin maju maka usaha pertanian menetap dan dilakukan oleh laki-laki dan wanita. Kebutuhan pokok masyarakat mendorong masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian. Beberapa hal menyebabkan wanita berusaha memperoleh penghasilan diantaranya, ada kemauan mandiri dalam bidang ekonomi untuk berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan membiayai keluarganya serta semakin luasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita. Sumberdaya wanita tani merupakan salah satu potensi besar dalam penyumbang tenaga kerja pada kegiatan produksi. Wanita tani berperan penting dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi padi sawah. (Rahmah & Wati, 2018)

Etnis Madura adalah etnis yang bertipikal pekerja keras, mereka memiliki profesi yang beragam, selain bertani tanaman jagung, tembakau dan padi, yang menjadikan wilayah Madura sebagai produsen penting bagi komoditas padi di Jawa Timur. Perempuan berperan ganda dalam proses berjalannya sebuah rumah tangga yaitu sebagai membantu mencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga yang dalam hal ini mempunyai tugas pokok mengatur sebuah keluarga, hal ini tercermin di Kabupaten Sampang. perempuan ikut bekerja dan yang menjadi sector pekerjaannya adalah buruh tani, membuka usaha dan menjadi tenaga pengajar. Wanita yang bekerja ini berorientasi untuk mendapatkan uang untuk pemenuhan kebutuhannya. Perempuan bukan lagi sosok yang lemah yang hanya bisa meminta

dan menunggu hasil kerja suami dan kemudian menghabiskannya untuk keperluan rumah tangganya. Ada banyak hal yang sebenarnya sangat mampu dilakukan oleh setiap perempuan tanpa terkecuali. Alasan utama perempuan Madura bekerja dan memperoleh penghasilan adalah untuk membantu kepala rumah tangga, yang dalam hal ini adalah suami mereka tak lain adalah untuk membantu memenuhi segala kebutuhan hidup mereka yang terus meningkat setiap saat. Setiap suku, ras dan etnis memiliki tradisi dan budaya yang berbeda satu sama lain. Sektor yang menjadi lading pekerjaan bagi perempuan Madura adalah menjadi buruh tani, pedagang dan pegawai swasta maupun negeri serta bidang pekerjaan lainnya yang itu mampu menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan khususnya keluarga. (Deskriptif *et al.*, 2017)

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Dengan Sumber Penghasilan Utama Dari Sektor Pertanian Komoditas Padi Tahun 2019

No.	Kota / Kabupaten	Jumlah (RTP)
1.	Bangkalan	12.410
2.	Sampang	13.169
3.	Pamekasan	11.009
4.	Sumenep	8.312

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

Keterangan: Rumah Tangga Pertanian (RTP)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sampang merupakan kabupaten dengan jumlah terbanyak rumah tangga usaha pertanian dengan sumber penghasilan utama dari sektor pertanian komoditas padi di Madura, dengan jumlah 13.169 jiwa. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian terhadap wanita tani di Kabupaten Sampang.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan BPS Kabupaten Sampang tahun 2021, diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup besar antara jumlah wanita yang menganggur dan yang bekerja di Kabupaten

Sampang. Jumlah penduduk wanita yang menganggur berjumlah 6.7004 jiwa. Sedangkan jumlah wanita yang bekerja berjumlah 222.312 jiwa. Di Kecamatan Torjun, petani padi sawah sebagian besar berasal dari penduduk asli di daerah tersebut. Wanita tani juga ikut terlibat dan berperan penting dalam kegiatan usaha tani, tidak hanya petani pria. Salah satu desa di Kecamatan Torjun yang melakukan kegiatan usaha tani padi sawah adalah Desa Patapan. Dalam proses usahatani padi sawah selalu melibatkan wanita, maka dari itu wanita dianggap sangat berperan. Misalnya dalam pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, panen dan pasca panen. Wanita mampu membagi waktu bahkan dibalik kesibukannya sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mampu mengolah lahan sawah miliknya sendiri. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai wanita tani yang bekerja pada usahatani padi sawah. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita tani dalam pendapatan rumah tangga petani.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Patapan, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang” Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena merupakan kecamatan dengan jumlah petani terbanyak pada satu kabupaten, dan desa yang memiliki komoditas unggulan padi serta produksi padi yang dihasilkan tinggi. Sehingga dilakukan penelitian ini dan ingin mengetahui bagaimana kontribusi wanita tani dalam pendapatan rumah tangga petani padi.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya-upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Keikutsertaan wanita tani dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur social dalam keluarga.

Pembagian kerja antara sesama anggota keluarga (laki-laki dan perempuan) menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu prasyarat structural untuk kelangsungan keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “ Kontribusi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang” dan dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita tani pada keluarga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kontribusi pendapatan wanita tani pada pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besar kontribusi pendapatan wanita tani pada keluarga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang .
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kontribusi pendapatan wanita tani pada pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Patapan Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan dari permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi petani dan lembaga, diharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai pembangunan pertanian berbasis gender serta membuat solusi apabila terjadi ketidakadilan dalam pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.
2. Bagi perguruan tinggi, diharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
3. Bagi peneliti, diharap dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta menjadi bentuk aplikasi teori yang didapat selama perkuliahan dan media latihan sebelum menghadapi dunia kerja, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.